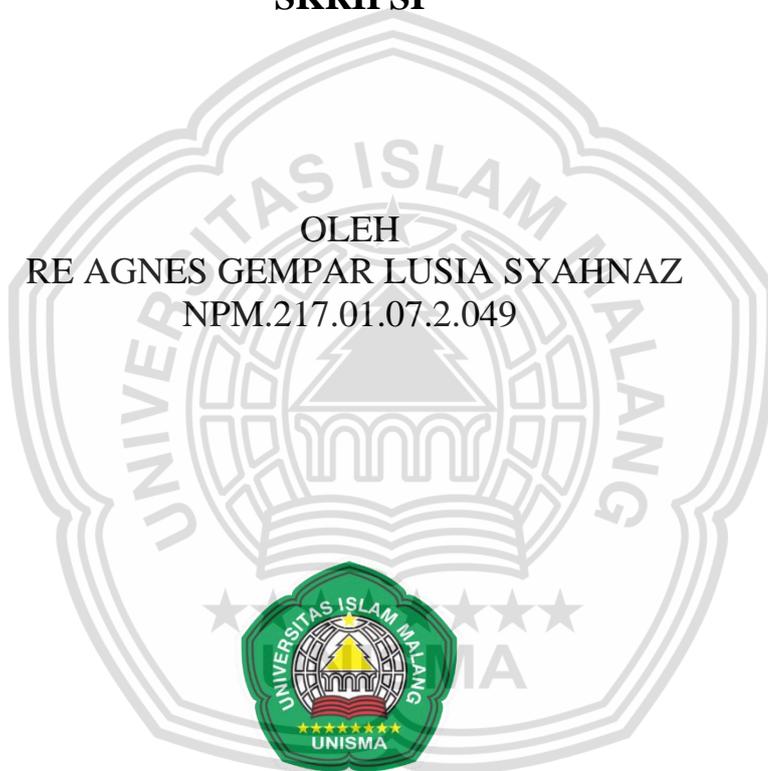




**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA MATERI
HIMPUNAN PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1
PAKISAJI**

SKRIPSI

OLEH
RE AGNES GEMPAR LUSIA SYAHNAZ
NPM.217.01.07.2.049



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
AGUSTUS 2021**



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DITINJAU
DARI GAYA BELAJAR PADA MATERI HIMPUNAN
PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 PAKISAJI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Matematika**

OLEH

RE AGNES GEMPAR LUSIA SYAHNAZ

NPM.217.01.07.2.049



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
AGUSTUS 2021**

ABSTRAK

Syahnaz, Re Agnes Gempar Lusia. 2021. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Materi Himpunan Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Pakisaji*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Drs. Zainal Abidin, M.Pd., Ph.D; Pembimbing II: Dr. Syaifuddin, M.Pd.

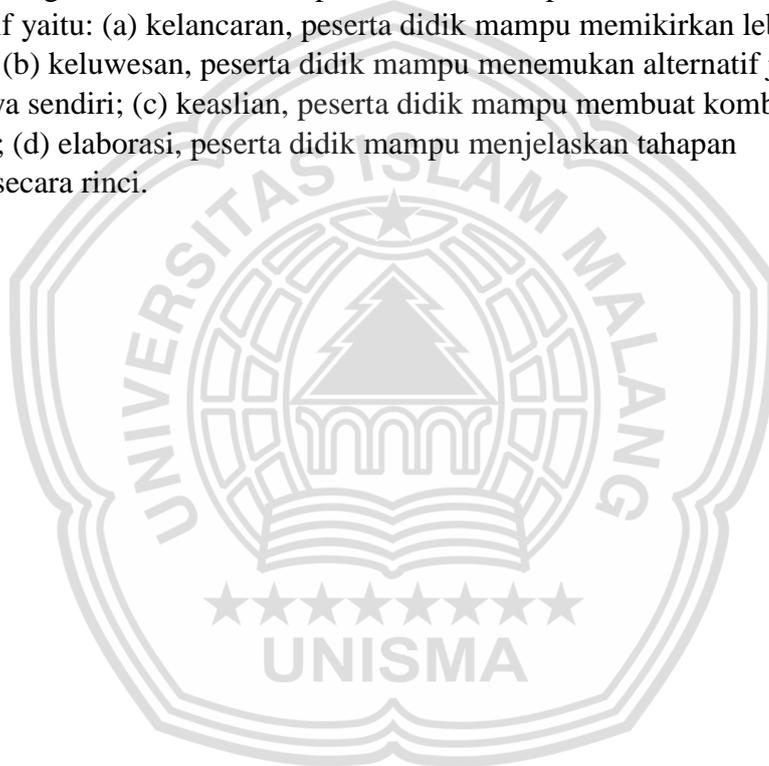
Kata-kata kunci : kemampuan berpikir kreatif, gaya belajar, himpunan.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan dasar matematika yang termasuk dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya ada pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Berpikir kreatif sangat penting dimiliki agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah yang rumit dan tidak biasa. Kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh kesalahan dalam cara belajar yang dilakukan peserta didik. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda, gaya belajar yang kurang cocok dengan kepribadian peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang rumit.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya belajar visual pada materi himpunan kelas VII SMPN 1 Pakisaji; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial pada materi himpunan kelas VII SMPN 1 Pakisaji; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik pada materi himpunan kelas VII SMPN 1 Pakisaji.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pakisaji dengan subjek penelitian sebanyak 6 peserta didik yang dipilih berdasarkan klasifikasi jenis gaya belajar, yaitu 2 orang yang memiliki gaya belajar visual, 2 orang yang memiliki gaya belajar auditorial, dan 2 orang yang memiliki gaya belajar kinestetik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara. Pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil tes dan wawancara pada sumber yang sama. Adapun analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori kurang kreatif, karena dapat memenuhi satu dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator kelancaran, peserta didik mampu memikirkan lebih dari satu jawaban; (2) peserta didik dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori cukup kreatif, karena dapat memenuhi dua dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu: (a) keaslian, peserta didik mampu membuat kombinasi unik dan baru; (b) elaborasi, peserta didik mampu menjelaskan tahapan penyelesaian secara rinci; (3) peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori sangat kreatif, karena dapat memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu: (a) kelancaran, peserta didik mampu memikirkan lebih dari satu jawaban; (b) keluwesan, peserta didik mampu menemukan alternatif jawaban dengan caranya sendiri; (c) keaslian, peserta didik mampu membuat kombinasi unik dan baru; (d) elaborasi, peserta didik mampu menjelaskan tahapan penyelesaian secara rinci.



ABSTRACT

Syahnaz, Re Agnes Gempar Lusia. 2021. *Creative Thinking Ability Analysis Judging from the Learning Style on the Student Association Material Class VII SMPN 1 Pakisaji*. Thesis, Education Study Program Mathematics Faculty of Teacher Training and Education Islamic University. Advisor I: Drs. Zainal Abidin, M.Pd., Ph.D; Advisor II: Dr. Syaifuddin, M.Pd.

Keywords: creative thinking ability, learning style, set.

The ability to think creatively is one of the basic abilities mathematics included in the curriculum and learning objectives mathematics. The ability to think creatively is the ability to find many possible answers to a problem, where the emphasis is on quantity, effectiveness, and variety of answers. Very creative thinking important to have so that students are accustomed to solving complex problems and unusual. Creative thinking skills in students can be influenced by mistakes in the way students learn. Every individual have different ways of learning, learning styles that are not suitable for personality of students can cause students to feel difficult in solving complex problems.

The aims of this study are: (1) to describe the ability of creative thinking of students who have a visual learning style on the material class VII group of SMPN 1 Pakisaji; (2) to describe ability creative thinking of students who have an auditory learning style on the material class VII group of SMPN 1 Pakisaji; (3) to describe ability creative thinking of students who have a kinesthetic learning style on the material class VII group of SMPN 1 Pakisaji.

The approach used in this research is the approach qualitative with descriptive research type. This research was conducted at SMPN 1 Pakisaji with research subjects as many as 6 selected students based on the classification of the types of learning styles, namely 2 people who have visual learning, 2 people who have an auditory learning style, and 2 people who have a kinesthetic learning style. Data collection techniques used are questionnaires, tests, and interviews. Checking the validity of the data is done using triangulation techniques, namely by comparing test results and interview on the same source. The data analysis was carried out through 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that that: (1) students with visual learning styles have the ability to think creative in the less creative category, because it can fulfill one of four indicators of creative thinking skills, namely indicators of fluency, students able to think of more than one answer; (2) students with learning styles auditors have the ability to think

creatively in the category of quite creative, because it can meet two of the four indicators of creative thinking ability namely: (a) authenticity, students are able to make unique and new combinations; (b) elaboration, students are able to explain the stages of completion in detail; (3) students with kinesthetic learning styles have the ability to think creatively in the very creative category, because it can meet four indicators of ability creative thinking, namely: (a) fluency, students are able to think more than one answer; (b) flexibility, students are able to find alternative answers in his own way; (c) authenticity, students are able to make combinations unique and new; (d) elaboration, students are able to explain the stages solution in detail.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 secara tersurat menegaskan bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Undang-Undang tersebut, dapat dikatakan pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang SMP dan sederajat, salah satunya adalah berpikir kreatif. Hal ini didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki pada materi pelajaran matematika siswa SMP dan sederajat (Kemendikbud, 2016:118).

Fitriarosah (2016: 243) menyatakan bahwa berpikir kreatif sangat diperlukan bagi seseorang karena untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi belum tentu dapat diselesaikan dengan cara yang sebelumnya, oleh sebab itu dibutuhkan kombinasi baru baik ide, sikap, maupun pikiran. Munandar (1992:48) menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya tidak hanya pada kuantitas, namun juga pada ketepatan dan

keragaman jawaban. Selanjutnya Munandar (1999: 46) juga menjelaskan pentingnya berpikir kreatif dimiliki seseorang, yaitu dapat membuat seseorang memiliki pemikiran yang lancar dan luwes, mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan melahirkan banyak gagasan.

Hendriana (2018: 111) menyatakan bahwa berpikir kreatif matematis termasuk dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat Firdausi, dkk (2018: 240) yang menyatakan bahwa kemampuan berfikir kreatif sangat penting dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Dengan adanya kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran matematika diharapkan peserta didik berani menyelesaikan permasalahan matematika menggunakan caranya sendiri. Hal tersebut didukung oleh Pehkonen (1997) yang menyatakan bahwa matematika tumbuh dan berkembang berdasarkan pemikiran-pemikiran yang kreatif, sehingga matematika dan kemampuan berpikir kreatif merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih terbilang rendah. Pernyataan tersebut didukung dari hasil penelitian, salah satunya Apriansyah dan Ramdani (2018: 6) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa SMP termasuk dalam kategori rendah skor ketercapaian kurang dari 50%. Menurut Munandar (1999: 45), dalam pendidikan formal, kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih kurang mendapat perhatian. Ketika pembelajaran matematika berlangsung, guru hanya berfokus untuk melatih peserta didik dalam hal pengetahuan, ingatan, dan kemampuan bernalar untuk menemukan satu jawaban yang paling tepat terhadap masalah yang diberikan.

Firdausi (2018: 240) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik adalah kesalahan dalam cara belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan Munandar (2012: 20) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh intelegensi, gaya belajar, dan motivasi. Gaya belajar yang kurang cocok dengan kepribadian peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang rumit. Oleh karena itu guru perlu mengetahui gaya belajar setiap siswanya, agar dalam pembelajaran guru bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga semua siswa bisa menerima pelajaran dengan baik dan akan mudah memahami apa yang mereka pelajari.

Purwanti (2019: 92) menjelaskan bahwa kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika dapat dipengaruhi oleh faktor gaya belajar yang dimiliki peserta didik itu sendiri, baik gaya belajar visual, auditorial, ataupun kinestetik. Setiap peserta didik memiliki satu gaya belajar yang dominan dalam dirinya. Tanamir, dkk(2020: 53) menyatakan bahwa setiap individu memiliki ketiga gaya belajar. Akan tetapi biasanya terdapat salah satu gaya belajar yang lebih dominan.

Ghufro dan Risnawati (2014:42) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan mengenai cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Porter dan Hernacki (2003: 112) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang

menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Pada dasarnya untuk mencapai hasil terbaik dalam target pembelajaran, setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda. Belajar dapat mudah dilakukan apabila seseorang menemukan gaya belajar yang cocok dengan kepribadiannya.

Gaya belajar dibagi menjadi 3 jenis yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah cara belajar melalui indra penglihatan. Gaya belajar auditorial adalah cara belajar melalui indra pendengaran. Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar melalui gerak dan sentuhan (Deporter, B. & Hernacki M., 2015:112).

Kemampuan berpikir kreatif memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika, salah satunya pada materi himpunan. Menurut Asnidar (2014: 182), materi himpunan khususnya pada pokok bahasan operasi himpunan merupakan salah satu materi matematika yang cukup mudah dibandingkan dengan materi lain, akan tetapi masih banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik pada saat mengerjakan soal-soal operasi himpunan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Safitri dkk (2020: 118) menyatakan bahwa melalui soal tipe HOTS dalam menentukan sendiri operasi himpunan pada diagram venn yang telah ditentukan, peserta didik hanya dapat memberikan satu atau dua jawaban yang benar.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Amelia selaku guru matematika kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji, beliau menyatakan bahwa untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat dari jawaban siswa melalui tugas yang diberikan. Namun, pada pandemi *covid-19* ini pembelajaran yang dilakukan sangatlah terbatas. Peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan

pembelajaran online seperti halnya *zoom*, *google meet*, dan lain-lain. Selain itu, letak geografis rumah peserta didik juga memiliki sinyal yang lemah. Dari keterbatasan tersebut, Bu Amelia tidak dapat memberikan soal yang terlalu sulit, sehingga soal yang diberikan merupakan soal yang rutin dan mudah dipecahkan oleh peserta didik.

Peserta didik cenderung tidak dapat mengembangkan gagasan karena soal yang diberikan tidak membutuhkan keterampilan yang sulit dalam memecahkannya. Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pakisaji masih terbilang rendah. Selain itu, guru juga kesulitan menyesuaikan cara belajar peserta didik karena guru tidak mengenali cara belajar siswa akibat pembelajaran online saat ini, sehingga kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan gaya belajar, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Materi Himpunan Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Pakisaji”.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif ditinjau gaya belajar pada materi himpunan peserta didik kelas VI SMPN I Pakisaji. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar visual pada materi himpunan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji?

2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar auditorial pada materi himpunan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada materi himpunan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut ini tujuan penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar visual pada materi himpunan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar auditorial pada materi himpunan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada materi himpunan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis untuk peneliti ataupun pihak lainnya. Adapun kegunaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran matematika. Terutama pada

kemampuan berpikir kreatif materi himpunan ditinjau dari gaya belajar untuk siswa kelas VII SMPN 1 Pakisaji.

2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Dengan mengetahui jenis gaya belajar, diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa, terutama sub materi operasi himpunan.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik, sehingga pendidik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan bahan masukan dan inspirasi mengenai gaya belajar peserta didik agar tercipta kegiatan pembelajaran matematika yang lebih efektif di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk mengevaluasi diri sendiri dan menambah pengetahuan mengenai gaya belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sehingga mampu memberikan pembelajaran matematika yang efektif dan berkualitas.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk mendapat istilah yang jelas. Berikut ini istilah yang perlu diberi definisi.

1. Analisis

Analisis adalah proses mencari dan menyusun data hasil angket gaya belajar, hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif secara sistematis, kemudian dibuat kesimpulan terkait kondisi yang sesungguhnya sehingga temuannya dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu masalah dari berbagai sudut pandang, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, keragaman jawaban, dan ketepatangunaan. Indikator kemampuan berpikir kreatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kelancaran, meliputi: menghasilkan banyak ide, banyak jawaban.
- b. Keluwesan, meliputi: menemukan alternatif jawaban.
- c. Keaslian, meliputi: dapat membuat kombinasi unik.
- d. Elaborasi, meliputi: memerinci suatu objek, gagasan agar menarik.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi dengan gayanya sendiri. Gaya belajar dibagi menjadi 3, antara lain sebagai berikut.

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah cara seseorang belajar melalui apa yang mereka lihat. Orang dengan gaya belajar visual, cenderung lebih suka membaca dan memperhatikan materi di papan tulis selama pembelajaran berlangsung.

b. Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial adalah cara seseorang belajar melalui apa yang mereka dengar. Orang dengan gaya belajar auditorial, cenderung lebih suka mendengarkan materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung.

c. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah cara seseorang belajar melalui gerak dan sentuhan. Orang dengan gaya belajar kinestetik, cenderung lebih banyak menggunakan isyarat tubuh selama pembelajaran berlangsung.

4. Himpunan

Materi himpunan adalah materi yang diajarkan di kelas VII pada semester ganjil. Adapun pokok bahasan materi himpunan pada penelitian ini adalah relasi himpunan dan operasi himpunan. Melalui materi ini diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi himpunan dan operasi himpunan pada dua himpunan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah pada penelitian ini, serta hasil dari analisis data kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar peserta didik pada materi himpunan kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peserta didik dengan gaya belajar visual, yaitu subjek JI-15 dan JI-24 mampu memenuhi satu indikator dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu indikator kelancaran, peserta didik mampu memikirkan lebih dari satu jawaban. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori kurang kreatif.
2. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial, yaitu subjek JI-07 dan JI-10 mampu memenuhi dua indikator dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu: a) keaslian, peserta didik mampu membuat kombinasi unik dan baru; b) elaborasi, peserta didik mampu menjelaskan tahapan penyelesaian secara rinci. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori cukup kreatif.
3. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, yaitu subjek JI-05 dan JI-11 mampu memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu: a)

kelancaran, peserta didik mampu memikirkan lebih dari satu jawaban; b) keluwesan, peserta didik mampu menemukan alternatif jawaban dengan caranya sendiri; c) keaslian, peserta didik mampu membuat kombinasi unik dan baru; d) elaborasi, peserta didik mampu menjelaskan tahapan penyelesaian secara rinci. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori sangat kreatif.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini.

1. Bagi pendidik, disarankan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut perlu menjadi perhatian dikarenakan gaya belajar dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam kemampuan berpikir kreatif.
2. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik dapat menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya. Gaya belajar yang cocok dengan kepribadian peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang rumit dan tidak biasa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan perlu dilakukan penelitian lanjut tentang kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar pada materi yang berbeda dan pada jenjang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, A. 2016. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal eksakta*. Vol 2(1), 34-40.
- Apriansyah, D., Ramdani, M. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman dan Berfikir Kreatif Matematik Siswa MTS Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2 (2): 1-7.
- As'ari, A.R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., Taufiq, I. 2017. Buku Siswa Matematika Kelas VII Semester 1 SMP/MTs Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Asnidar, A. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan di Kelas VII SMP Negeri 19 PALU. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. Vol 1(2): 182-191.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Azizah, A. B., Damayanti, D., & Agustin, R. A. 2020. Pengaruh Intelegensi Terhadap Keberhasilan Peserta Didik. *PANDAWA*. Vol 2(1): 70-76.
- Deporter, B., Hernacki, M. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Firdausi, Y. N., Asikin, M., Wuryanto, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol 1: 239-247.
- Fitriarosah, Nuni. 2016. Pengembangan Berpikir Kreatif Matematis untuk SMP. *Jurnal Prosiding Seminar Pendidikan Matematika*. Vol 3 : 243-250.
- Ghufron, M. Nur, S., Rini Risnawati. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., Sumarno U. 2018. *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., Sumarsono, P. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.

- Kemendiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang 20 Standar Isi, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moma, La. 2015. Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa SMP. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 4(1): 27-41.
- Munandar, S.C.U. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, S.C.U. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Musaidah, E., Purnomo, D., Setyowati, R.D. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayung Tahun 2019/2020. *Jurnal Imajiner Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 2(5): 382-390.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Nuraisah, Zubaidah, Hamdani. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Pane, A., Dasopang, M.D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol 3(2): 227-352.
- Pehkonen, E. 1997. The State of Art in Mathematical Creativity. *Zentralblatt fur Didaktis der Mathematik (ZDM)- The International Journal on Mathematics Education*. Vol 29(3).
- Prasetya, B., Hidayah, U., & Dirgayunita, A. 2019. Hubungan Gaya Kognitif Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar PAI. *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4(2): 119-134.
- Purwanti, D., Fakhri, J., Negara, H.S. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Kelas VII SMP. *Jurnal Aksioma Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol 8(1): 382-390.

- Rahman, A.A. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ratna S., Nur, Pujiati. 2019. *Penyusunan Modul Bioteknologi SMA Berbasis Riset Produksi Biogas Menggunakan Kapang Aspergillus nidulans*. Vol (4): 235-239.
- Safitri, Dyah Ayu, Intan Bigita Kusumawati, and Soffil Widadah. "Analisis Kecemasan Matematika dalam Menyelesaikan Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS)." *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol 6 (2): 113-121.
- Semiawan, C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siswono, T. Y. E. 2010. Leveling Students' Creative Thinking in Solving and Posing Mathematical Problem. *Indonesian Mathematical Society Journal on Mathematics Education*. Vol 1(1): 17-40.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tanamir, M. D., Putri, R. E., & Pertiwi, S. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Remaja di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*. Vol 5(1): 50-59.
- Wijayanto, M.T., Purwosetiyono, FX.D., Prasetyowati D. 2021. Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan *Word Problem* Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 3(1): 37-47.
- Zunaidah, F.N., Amin, Mohamad. 2016. *Developing The Learning Materials of Biotechnology Subject Based on Students' Need and Character Of Nusantara PGRI University of Kediri*. Vol 2(1): 19-30.